



ISSN: 2087-4154

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI  
PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM  
KABUPATEN REMBANG**

*Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti*

**HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN  
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA  
MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI PATI**

*Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistyaningsih*

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN  
POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI**

*Yuli Irnawati*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM  
PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

*Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari*

**PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN  
NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**

*Sugi Purwanti, Yuli Trisnawati, dan Misrina Retnowati*

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN  
PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO  
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**

*Nurul Alfiah dan Ulin Nafiah*

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP  
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS  
MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN**

*Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari*

**Diterbitkan oleh  
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 7 No. 2	Hal. 47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

### Susunan Dewan Redaksi

**Penanggung jawab (Chairman):**  
*Direktur Akbid Bakti Utama Pati*

**Ketua (Editor in Chief):**  
*Suparjo, S.Kp., M.Kes.*

**Sekretaris (Secretary Editor):**  
*Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.*

#### Editor

*Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.*  
*Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.*  
*Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.*  
*Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.*

#### Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)  
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

#### Periklanan dan Distribusi:

*Siti Marfu'ah, S.Si.T.*  
*Khoirul Huda, S.Kom.*  
*Alex Kamal Hasan, S.P.*

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Januari 2016

Administrasi dan Sekretariat :  
*Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.*

Alamat :  
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,  
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>  
E-mail : [lppmakbidbup@gmail.com](mailto:lppmakbidbup@gmail.com)

**Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)** merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

<b>Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan</b>	Vol. 7 No. 2	Hal.47-125	Pati Juli 2016	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

---

Vol. 7 No. 2

Juli 2016

### DAFTAR ISI

- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAPIHAN ASI PADA ANAK USIA KURANG 2 TAHUN DI DESA KAJAR KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG** ..... 47 - 61  
*Ismaturosidah dan Irfana Tri Wijayanti*
- HUBUNGAN EFEK SAMPING KENAIKAN BERAT BADAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERPINDAHAN AKSEPTOR KB DMPA MENJADI KB SUNTIK KOMBINASI DI KLINIK PRATAMA LESTARI** ..... 62 – 72  
*Bunga Essen Sammantha dan Sri Hadi Sulistiyansih*
- PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN KEPUTIHAN PRA TRAINING DAN POST TRAINING PADA SISWI SMP NEGERI 2 JAKEN KABUPATEN PATI** ..... 73 – 80  
*Yuli Irnawati*
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**..... 81 – 89  
*Ossie Happinasari dan Artathi Eka Suryandari*
- PENGARUH LAMA KALA II PERSALINAN DENGAN NILAI APGAR SCORE MENIT PERTAMA KELAHIRAN**..... 90 - 99  
*Sugi Purwanti , Yuli Trisnawati ,dan Misrina Retnowati*
- HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-24 BULAN DI DESA TRIGUNO KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI** ..... 100 - 110  
*Nurul Alfiyah dan Ulin Nafiah*
- EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN ROLE PLAYING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN SEKS BEBAS MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN** ..... 111 – 125  
*Dewi Puspitaningrum dan Wening Andarsari*

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Ossie Happinasari<sup>1)</sup>, Artathi Eka Suryandari<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Jl KH Wahid Hasyim No. 274A, Telp (0281) 641655

*Email: [ossiehappinasari@gmail.com](mailto:ossiehappinasari@gmail.com)*

Peran posyandu sangat penting karena posyandu sebagai wahana pelayanan berbagai program, meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan posyandu yang belum optimal di Kecamatan Purwokerto Selatan dikarenakan kinerja kader belum maksimal dalam pelaksanaan posyandu. Guna meningkatkan derajat kesehatan serta melihat kemunduran kinerja posyandu. Mendagri menginstruksikan program revitalisasi posyandu melalui surat edaran no. 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999. Keberadaan Posyandu beserta kader sebagai penggerak akan memberikan dampak positif. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap kinerja kader dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Metode Penelitian: Jenis penelitian survey secara kuantitatif, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Populasi penelitiannya adalah 620 kader posyandu di kecamatan Purwokerto Selatan. Sampel kuantitatif ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, besar sampelnya adalah 56 orang. Analisis penelitian ini adalah analisis *univariat* menggunakan distribusi frekuensi, analisis *bivariat* menggunakan *uji chi square*.

Hasil Penelitian: mayoritas pengetahuan kader posyandu dalam kategori baik sejumlah 33 responden (58,9%). Mayoritas motivasi kader posyandu dalam kategori baik sejumlah 32 peserta (57,1%). Mayoritas kinerja kader posyandu dalam kategori baik sejumlah 29 peserta (51,8%). Ada hubungan kinerja kader posyandu adalah pengetahuan ( $p$ -value = 0,0045) dan motivasi ( $p$ -value = 0,008).

**Kata kunci** : Kinerja, Kader, Posyandu.

### ABSTRACT

Posyandu role is very important because posyandu as a vehicle for servicing a variety of programs, including immunization services, education of nutrition and health services for mothers and children. The implementation of Posyandu in District South of Purwokerto are not optimal because the performance of cadres is not maximized. In order to improve the health and look setback posyandu performance, Minister of Home Affairs instructed the Posyandu revitalization program through a circular letter no. 411.3 / 536 / SJ dated March 3, 1999, so The presence of Posyandu and its cadres as their driving force will bring a positive

impacts. Objective of this research to determine the influence of knowledge and motivation on the performance of cadres in the implementation of Posyandu in District South of Purwokerto, Banyumas Regency.

Method: quantitative survey research, with cross sectional approach design. The population of research is all cadres Posyandu in District South of Purwokerto. Quantitative samples were determined by simple random sampling technique, a large sample is 56 people. Analysis of this study is the univariate analysis using frequency distribution, bivariate analysis using chi square test.

Results: The majority of cadres knowledge are good category is 33 respondents (58.9%). The majority of cadres motivation are good is 32 participants (57.1%). The majority of the performance of cadres total of 29 participants (51.8%) are good. The influence factors of cadres performance are knowledge ( $p$  value = 0,0,045) and motivation ( $p$  value = 0.008).

Keywords: performance, cadre, posyandu.

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu yang meliputi lima program prioritas (KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare) dan terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan angka kematian ibu (Depkes, 2006).

Guna meningkatkan derajat kesehatan serta melihat kemunduran kinerja kader posyandu. Mendagri menginstruksikan program revitalisasi posyandu melalui surat edaran no. 411.3/536/SJ tanggal 3 Maret 1999. Revitalisasi posyandu adalah upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kerja dan kinerja posyandu. Keberadaan Posyandu beserta kader sebagai penggeraknya memberikan dampak positif terhadap pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kader merupakan anggota masyarakat yang dipilih untuk membantu petugas kesehatan yang bekerja sebagai tenaga sukarela, dididik dan dilatih untuk berpartisipasi pada masyarakat dalam bidang penyelenggaraan program posyandu (Depkes, 2006).

Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu,

penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya (Depkes, 2006).

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian Dodo (2008), terdapatnya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Tingginya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerja kader baik dan berdampak terhadap pelaksanaan program posyandu tersebut. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu.

Tahun 2011 jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 Posyandu. Di Jawa Tengah jumlah Posyandu mencapai 47.579 buah atau mencapai 97,1% dari total jumlah Rukun Warga (RW) di Jawa Tengah (Risksedas, 2011). Di Kabupaten Banyumas pada tahun 2014 terdapat 2.508 Posyandu. Terdiri dari Posyandu Pratama sebanyak 148, Madya sebanyak 935, Purnama sebanyak 1067 dan Mandiri sebanyak 358. Sedangkan di wilayah kecamatan Purwokerto Selatan jumlah 124 Posyandu 744 kader, terdiri atas Posyandu Purnama sebanyak 113, dan Posyandu Mandiri sebanyak 11 (Profil Kesehatan Banyumas, 2014).

Berdasar uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan”. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Tujuan khusus penelitian ini yang pertama untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dan yang kedua menganalisis pengaruh motivasi dengan kinerja kader posyandu.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu wilayah kecamatan Purwokerto Selatan. Jenis penelitian survey secara kuantitatif, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Populasi penelitiannya adalah semua posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan. Sampel kuantitatif ditentukan dengan tehnik *simple random sampling*, besar sampelnya adalah 56 kader. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh pengetahuan dan motivasi kader terhadap pelaksanaan posyandu. Analisis penelitian ini adalah analisis *univariat* menggunakan distribusi frekuensi, analisis *bivariat* menggunakan *uji chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

1. Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2015.

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1.	Cukup Baik	23	41,1
2.	Baik	33	58,9
Jumlah		56	100

Tabel 1. diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (58,9%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik (41,1%). Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Wibowo, 2009). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau bagi organisasi (Notoadmodjo, 2009).

Pelatihan tentang posyandu adalah satu pendidikan non formal yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas kader dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan. Pelatihan juga merupakan salah satu aspek penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan posyandu (Mangkunegara, 2009).

2. Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2015.

No	Motivasi	<i>f</i>	%
1.	Baik	32	57,1
2.	Tidak baik	24	42,9
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa motivasi baik 57,1% lebih besar dari proporsi motivasi tidak baik 42,9%. Motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, guna mencapai suatu tujuan. Motivasi seseorang tersebut memberikan dorongan atau semangat untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan.

Pimpinan perlu mengupayakan peningkatan atau perbaikan motivasi petugas yang masih rendah, agar pelaksanaan posyandu dapat tercapai secara optimal. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Notoatmodjo, 2012).

3. Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Kader di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas tahun 2015.

No	Kinerja	<i>f</i>	%
1.	Baik	29	51,8
2.	Tidak baik	27	48,2
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 3. menggambarkan sebagian besar kinerja kader dalam melaksanakan posyandu dengan kategori baik sebanyak (51,8%). Responden yang memiliki kinerja yang tidak baik sebanyak (48,2%).

Berdasarkan data tersebut diketahui sudah banyak kader yang kinerjanya baik dalam pelaksanaan posyandu.

Evaluasi kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki kader yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai dengan baik (Azwar, 2006). Apabila masih banyak kader yang kinerjanya kurang baik maka organisasi harus berfokus pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja kader dalam melaksanakan tugas sehingga upaya menurunkan angka kematian ibu akan memberikan hasil yang maksimal.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu

Pengetahuan	Kinerja Kader		Total	<i>p-value</i>
	Tidak Baik	Baik		
Cukup Baik	19 57,6%	14 42,4%	33 100%	0,045
Baik	7 30,4%	16 69,6%	23 100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja bidan yang baik dengan proporsi pengetahuan baik (72,5%). Lebih besar daripada yang pengetahuannya kurang (39,1%). Pada kinerja bidan yang tidak baik dengan proporsi pengetahuan kurang (60,9%) lebih besar daripada yang berpengetahuan baik (39,1%). Kinerja bidan yang baik cenderung pengetahuannya tinggi dan kinerja yang tidak baik cenderung pengetahuannya rendah.

Hal ini terbukti dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,045$  yang berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu. Semakin baik pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu, maka kinerja kader semakin baik pula.

Sejalan dengan penelitian Nugroho (2011), dimana ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pendidikan bukan hanya pada pendidikan

formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Timpe, 1996). Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti oleh kader dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan posyandu yang berkualitas. Dalam hal ini perlu dilakukan pelatihan posyandu dalam rangka menurunkan angka kematian ibu.

Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai kinerja kader yang baik dengan kecakapan ketrampilan yang memadai dan perilaku sadar akan kebutuhannya dalam pelaksanaan posyandu membutuhkan pengetahuan yang baik. Pengetahuan akan memberikan wawasan bagi seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, dengan demikian apabila pengetahuan yang baik akan berpengaruh dengan kinerja kader.

Kecenderungan ini didukung oleh teori Gibson yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu yaitu pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu pekerjaan sangat minim, maka akan menghasilkan kinerja yang rendah (Gibson, 2010).

## 2. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu.

Tabel 5. Hubungan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu

Motivasi	Kinerja kader		Total	<i>p-value</i>
	Tidak Baik	Baik		
Tidak Baik	17 65,4%	9 34,6%	26 100%	0,008
Baik	9 30%	21 70%	30 100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja kader yang baik dengan proporsi motivasi baik (70%) lebih besar daripada yang motivasinya tidak baik (34,6%). Pada kinerja yang tidak baik dengan proporsi motivasi tidak baik (65,4%) lebih besar daripada yang motivasi baik (30%).

Berdasarkan analisis hubungan yang dilakukan dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,008$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan motivasi dengan kinerja kader dalam melaksanakan posyandu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umaningsih (2010) tentang hubungan karakteristik kader, sikap, motivasi (revitalisasi

Posyandu) dengan keaktifan kader di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi seseorang maka semakin mempunyai tanggung jawab yang lebih besar sehingga kader lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan di Posyandu dibandingkan dengan kader yang mempunyai motivasi tidak baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Timpe yang menyatakan bahwa di tingkat organisasi secara keseluruhan terdapat dua titik penting sebagai pengungkit kinerja individu yaitu unsur kemampuan dan motivasi. Pada dasarnya model ini berpendapat bahwa kinerja berdasarkan faktor dapat melakukan dan akan melakukan, ini adalah fungsi dari kemampuan dan motivasi individu yang bersifat perkalian. Bila salah satu atau kedua fungsi kemampuan maupun motivasi nol maka kinerja yang dihasilkan adalah nol, bila keduanya sangat tinggi maka kinerja juga akan sangat tinggi (Sudarwan, 2006).

Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan kinerja kader untuk melaksanakan posyandu. Sikap mental kader yang baik akan memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Mayoritas pengetahuan kader posyandu dalam kategori baik sebanyak 58,9%.
2. Mayoritas motivasi kader posyandu dalam kategori baik sebanyak 57,1%.
3. Mayoritas kinerja kader posyandu dalam kategori baik sebanyak 51,8%.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu (*p-value* 0,045).
5. Ada hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu (*p-value* 0,008).

### **B. Saran**

1. Bagi masyarakat

Diharapkan tokoh masyarakat khususnya kepala desa/lurah sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan berpengaruh dalam lingkungan tersebut mampu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dengan memberikan tunjangan bagi kader yang aktif dalam kegiatan posyandu.

2. Bagi petugas kesehatan

Memberikan penyuluhan, pelatihan tentang pentingnya posyandu kepada kader, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader yang nantinya akan mempengaruhi kinerja kader posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2006. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara;
- Depkes Republik Indonesia. 2006. Buku Pegangan Kader. Jakarta: Depkes RI;
- Gibson, I, Donnelly. 2010. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jilid 2. Jakarta: Bina Rupa Aksara;
- Mangkunegara, A.P. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama;
- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Ofset;
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Sudarwan. 2006. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Timpe, A.D. 1999. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Menghadapi Abad ke-21*. 6 (terjemahan). Jakarta: Erlangga;
- Wawan. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada;